

## Cirnov Tembakkan Rudal Sasaran Darat dan Udara

**YOGYAKARTA** - Jiwa-jiwa patriotisme bangsa Indonesia harus terus dipupuk dari generasi ke generasi termasuk di dalamnya upaya mengenang sejarah bangsa melawan penjajah Belanda dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Pusat Riset Cirnov Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bekerja sama dengan Pustekbang LAPAN melalui program Rispro LPDP Kemenkeu melakukan serangkaian uji tembak rudal sasaran darat yang diberi nama Rudal Kodok.

Ketua Program dan Kepala Cirnov UAD, Prof Hariyadi menjelaskan penembakan rudal dilakukan di lapangan tembak milik Dislitbangad di Buluspesantren, Ambal, Kebumen pada 29 Februari-1 Maret 2020 sekaligus memperingati Serangan Umum 1 Maret.

Rudal ini memiliki teknologi mencari sasaran yang dipandu dengan sinar laser infra merah yang tidak kasat mata.

"Sasaran yang terkena sinar tersebut yang akan dicari rudal yang ditembakkan dari peluncur. Sirip tambahan pada bodi rudal memungkinkan rudal melakukan gliding untuk menuju sasaran," papar Hariyadi.

Dalam sejarah peperangan darat, rudal sejenis banyak dipergunakan di Irak, Syria, Lebanon, dan beberapa negara yang terbukti ampuh melumpuhkan kendaraan tempur termasuk tank. Bahkan pejuang Hisbulah Lebanon berhasil meraih kemenangan bertempur melawan tank-tank Merkova Israel pada 2006 menggunakan rudal perang jarak dekat sejenis (komet).

### Kecepatan Tinggi

Rudal Kodok tersebut, memiliki kaliber 70 mm seperti Rudal Merapi yang dibuat oleh Tim Cirnov bersama Dislitbangad untuk sasaran udara atau pesawat terbang.

Pada uji tembak ini, diuji performa sistem kendali rudal yang dibuat dan dilengkapi dengan telemetry yang dipasang pada rudal yang selalu mengirimkan data selama terbang ke ground station di darat.

Keberhasilan mendapatkan data telemetry sebagaimana black box dalam pesawat terbang merupakan prestasi sendiri mengingat selama ini objek terbang dengan kecepatan tinggi seperti roket belum berhasil dilakukan akibat besarnya hentakan roket pendorong yang bisa mencapai 20 G, dan dapat menghancurkan struktur rudal.

Selain hentakan, selama melesat rudal juga mengalami berbagai fenomena seperti putaran (rolling), anggukan (pitching), dan gelengan (yawing) sehingga teknik pengendalian menjadi rumit.

"Dengan menggunakan teknik penguncian berbasis guided laser beam, pemilihan sasaran tembak dapat dilakukan meskipun pembidik harus berada pada posisi aman dari musuh. Penguasaan teknologi rudal merupakan tuntutan bangsa Indonesia untuk dapat membuat rudal sendiri untuk mempertahankan kedaulatan bangsa, dan negara, serta memiliki kekuatan militer tangguh di dunia," tandas Hariyadi. (D19-36)



**RUDAL KODOK** : Uji coba Rudal Kodok berlangsung di lapangan tembak Dislitbangad di Buluspesantren, Ambal, Kebumen. (36)

